

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi Penelitian**

Pada penelitian yang sedang dijalankan, penulis menjalankan penelitian terhadap PT. Jasa Marga *TollRoad* Operator Ruas Balikpapan - Samarinda. Jalan tol ialah termasuk alternatif yang dipergunakan dalam menyelesaikan kemacetan yang ada di banyak kota satu darinya di Samarinda pada PT. Jasa Marga *TollRoad* Operator Ruas Balikpapan – Samarinda yang beralamat di Jl. Pramuka RT. 01 Kel. Simpang Pasir Kec. Palaran Kota Samarinda, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Perusahaan ini bergerak dibidang layanan pengoprasian, ETC dan Layanan IT pada jalan tol.

##### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilaksanakan ialah kuantitatif. Mengacu pada pernyataan Hardani *et al.*, (2020) Penelitian kuantitatif ialah penelitian untuk mengungkapkannya indikasi secara holistik-konstektual melewati pengumpulannya informasi mengacu pada latar alami dengan menjadikan peneliti di posisi yaitu instrumen kunci. Analisis induktif sering diterapkan dalam penelitian kuantitatif karena bersifat deskriptif. Dalam penelitian kuantitatif, proporsi respon karyawan dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan ilmiah yang bersumber dari sampel responden, misalnya pekerja yang mau menjawab pertanyaan terkait berbagai topik. Ukuran sampel untuk penelitian kuantitatif sering dipilih mengacu pada ukuran populasi yang sedang dipelajari.

Penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif akan menghasilkan relasi antara variabel secara tinggi.

### **C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### 1. Populasi

Sugiyono, (2019) populasi merupakan area generalisasi yang tersusun dari objek ataupun subjek yang memiliki kuantitas beserta karakteristik tertentu yang ditentukan peneliti guna dikaji serta selanjutnya disimpulkan. Maka dari uraian tersebut, populasi yang ada pada penelitian yang dijalankan ialah karyawan PT. Jasa Marga *TollRoad* Operator (JMTO) Ruas Balikpapan-Samarinda sejumlah 50 orang.

#### 2. Sampel

Sugiyono, (2019) sampel merupakan bagian dari kesemuaan populasi serta karakteristik yang dipunyai oleh populasi tersebut. Sampel diterapkan untuk melakukan pengukuran pada beberapa bagian dari populasi karena jika populasi besar maka peneliti tidak dapat mengkaji semua populasi tersebut sebab ada keterbatasan dana, tenaga dan waktu.

Arikunto, (2017) apabila terdapat populasi dibawah 100 orang, maka jumlah sampell yaitu semuanya, namun jika populasi tersebut diatas 100 orang maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari kesemuaan populasi. Dari uraian tersebut, jika populasi kurang dari 100 maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada PT. Jasa Marga *TollRoad* Operator (JMTO) Ruas Balikpapan-Samarinda yaitu sejumlah 50 orang melalui teknik simple random sampling jenuh.

#### D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Sugiyono, (2015) Mendefinisikan operasional variabel merupakan sebuah perlengkapan, sifat maupun skor dari objek suatu aktivitas dengan variasi khusus yang sudah ditentukan peneliti supaya dikaji serta disimpulkan.

##### 1. Variabel Bebas

Sugiyono, (2019) variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi ataupun menyebabkan perubahan serta terciptanya variabel terikat. Pada penelitian yang dijalankan variabel bebas yang dipakai ialah Pemberian dukungan moral Intrinsik dan Kepuasan kerja pada Driver PT. Jasa Marga *TollRoad* Operator Ruas Balikpapan - Samarinda.

##### 2. Variabel Terikat

Sugiyono, (2019) variabel terikat adalah variabel yang didampakinya atau akibat dari variabel bebas, variabel terikat biasanya dikaji variasinya selaku perolehan yang diduga dari variabel bebas. Pada penelitian yang dijalankan variabel terikat yang dipakai ialah kemampuan kerja pada karyawan PT. Jasa Marga *TollRoad* Operator Ruas Balikpapan – Samarinda.

**Gambar 3. 1 Definisi Variabel Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	motivasi Intrinsik (X1)	Pemberian dukungan moral intrinsik ialah pendorong kerja yang bersumber dari dalam diri pekerja berbentuk rasa sadar atas perlunya makna dari pekerja yang sedang dilakukan. (Adamy, 2016)	1.Keberhasilan Diri 2.Pengembangan Diri 3.Pekerjaan 4.Penghargaan 5.Tanggung Jawab (Achmad, 2017)	Skala Likert
2.	Kepuasan	Kepuasan adalah perasaan	1.Pekerjaan itu	Skala

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
	Kerja (X2)	senang atau kecewa yang dikarenakan membandingkan kemampuan kerja yang terkait hasil yang diperlihatkan oleh ekspektasinya. (Burso, 2018)	sendiri 2.Gaji/Upah 3.Promosi 4.Supervisi 5.Rekan Kerja (Afandi, 2018)	Likert
3.	kinerja Karyawan (Y)	Kemampuan kerja merupakan perolehan kerja yang bisa diperlihatkan oleh pegawai sesuai dengan pekerjaannya dalam kurun waktu tertentu pada suatu organisasi. Hasil kerja yang didapatkan pegawai selanjutnya dibandingkan dengan kriteria dari organisasi tempatnya bekerja (Hernilawati <i>et al.</i> , 2021)	1. Mutu 2. Kuantitas 3. Tanggung jawab 4. Kerja sama 5. Inisiatif (Mangkunegara, 2013)	Skala Likert

*Sumber : Data diolah penulis, 2023*

## E. Jenis dan Sumber Data

### 1. Data Primer

Kurniawan, (2016) Data primer merupakan data yang langsung didapatkan peneliti dari sumber pertama. Supaya memperoleh data primer peneliti dapat mendapatkannya secara langsung memakai metode berupa observasi, wawancara, beserta penyebaran kuesioner.

### 2. Data Skunder

Kurniawan, (2016) Data sekunder ialah data dokumentasi atau data yang diterbitkan kemudian dipakai oleh penulis. Data yang didapatkan peneliti dari beragam sumber yang sudah ada misalnya buku, laporan, jurnal, dan sebagainya.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Kuisisioner**

Sugiyono, (2019) kuisisioner ialah metode dalam mengumpulkan data melalui pemberian pertanyaan maupun pernyataan tertulis Untuk responden supaya dijawab. Instrumen yang dipergunakan dalam mengumpulkan data juga dinamakan dengan angket atau kuesioner yang terdiri atas pertanyaan yang sudah tersusun dan harus dijawab oleh responden mengacu pada persepsinya. Pada penelitian yang dijalankan dilakukan survei kepada karyawan PT. Jasa Marga *TollRoad* Operator Ruas Balikpapan – Samarinda demelalui pengisian kuesioner online yang dibuat serta bisa diakses melalui software administrasi survei berbasis web yakni *Google Form* yang bisa langsung di akses melalui *link* pada perangkat *gadget* atau komputer masing-masing karyawan perusahaan. Jenis pertanyaan yang ada pada kuesioner ialah jenis pertanyaan yang dibutuhkan dalam penelitian.

## **G. Teknik Analisis Data**

Sugiyono, (2015) Mengungkapkan bahwa analisis data didefinisikan sebagai usaha dalam melakukan olah data supaya berbentuk informasi agar ciri khas maupun sifat data bisa dimengerti secara mudah serta dipergunakan dalam menjawab rumusan masalah. Dalam metode analisis data ketika perhitungan hasil dari data narasumber supaya memperoleh data kuantitatif dibutuhkan evaluasi melalui penggunaan skala likert. Mengacu pada Sugiyono, (2015) Skala likert ialah evaluasi yang dipergunakan dalam melakukan pengukuran terhadap sikap serta persepsi individu maupun kelompok terkait peristiwa sosial.

Penyelesaian pada instrument penelitian mempergunakan skala likert yang memiliki gradasi seperti STS, TS, S DAN SS. Berikut tabel keterangan evaluasi skala likert pada penelitian:

**Tabel 3. 2 Skala Likert**

No	Keterangan	Singkatan	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2.	Tidak Setuju	TS	2
3.	Setuju	S	3
4.	Sangat Setuju	SS	4

*Sumber : Sugiyono, 2015*

#### 1. Pengujian Deskriptif

Pengpengujian ini bertujuan supaya menyediakan informasi terkait ciri khas variabel penelitian yang pokok. Statistik deskriptif merupakan statistik yang dipergunakan dalam menganalisa data melalui pendeskripsian Data yang sudah didapatkan sebagaimana kenyataannya tanpa bertujuan untuk menyimpulkan secara general (Sugiyono, 2019).

#### 2. Pengujian Kualitas Data

##### a. Pengujian Validitas

Kurniawan, (2016) pengujian validitas adalah pengujian yang dilaksanakan agar melihat kesesuaian atau kecermatan suatu item pertanyaan ketika melakukan pengukuran variabel yang dikaji. Sebuah instrumen pertanyaan disebut valid apabila bisa melakukan pengukuran mengacu pada apa yang semestinya diukur. Metode mendasar dalam

mengambil keputusan pada pengujian validitas Bisa dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel berskor positif, maka pertanyaan pada angket memiliki hubungan tinggi dengan skor total (valid).
- 2) Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka pertanyaan pada angket tidak memiliki hubungan tinggi dengan skor total (tidak valid)

#### b. Pengujian Reliabilitas

Kurniawan, (2016) Pengujian reliabilitas ialah pengujian yang dilakukan supaya mengetahui tingkat kepercayaan sebuah item pertanyaan ketika melakukan pengukuran variabel yang dikaji. Sebuah penelitian bisa mempunyai tingkat validitas tinggi apabila hasilnya dapat memperlihatkan hasil yang konsisten, instrumen pengukuran pada sebuah kuesioner ialah indikator dari variabel. Sebuah variabel dianggap reliabel apabila mempunyai hasil akhir *Cronbach's Alpha*  $>$  0.6.

### 3. Pengujian Asumsi Klasik

#### a. Pengujian Normalitas

Ghozali, (2016) Mendefinisikan bahwa pengujian normalitas dilaksanakan agar melakukan pengujian apakah pada metode regresi variabel terdistribusi persebaran normal atau tidak. Jika variabel tidak terdistribusi normal maka perolehan pengujian statistik bisa menurun. Pengujian statistik yang diterapkan ialah pengujian *normal probability plot* tes yang terdapat pada program *SPSS* dengan membandingkan

persebaran kumulatif dari persebaran normal. Landasan perekaman data dengan *normal probability plot* yaitu:

- 1) Jika data terletak disekitar garis diagonal serta searah dengan garis tersebut maupun garis histogram maka pola tersebut terpersebaran normal sehingga metode regresi sesuai asumsi normalitas.
- 2) Jika data terletak menjauh dari garis diagonal atau tidak searah dengan garis tersebut atau garis histogram tidak memperlihatkan pola terpersebaran normal sehingga metode regresi tidak sesuai asumsi normalitas.

b. Pengujian Multikolinieritas

Ghozali, (2016) Mengatakan Dalam pengujian multikolinieritas dilakukan supaya melihat Apakah metode regresi memiliki hubungan dari variabel. Akibat dari pengujian ini ialah adanya variabel yang tinggi pada sampel. Metode regresi yang memiliki hubungan dari variabel bebas bisa diketahui dari tolerance value di atas 0,10 atau sama dengan skor VIF di bawah 10 maka tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen.

c. Pengujian Heteroskedastisitas

Ghozali, (2016) Mendefinisikan Pengujian heteroskedastisitas dilakukan supaya menguji jika pada metode regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual. Pengujian heteroskedastisitas dapat menggunakan metode grafik *Scatter Plot* antara SRESID dan



ZPRED saat sumbu Y ialah  $y$  yang diperkirakan dan sumbu x adalah residual ( $y$  prediksi -  $y$  sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

Landasan analisisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik – titik yang ada berbentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Mengacu pada Kumba, (2017) dijelaskan arti dari analisis regresi berganda adalah analisis statistik yang menggabungkan dari 2 variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Umumnya rumus yang dipergunakan ialah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Diketahui :

$Y$  = Kinerja Karyawan

$X_1$  = Motivasi Intrinsik

$X_2$  = Kepuasan Kerja

$\alpha$  = Skor konstanta/parameter yang menjadi rata-rata skor  $Y$  ketika skor  $X_1$  dan  $X_2$  sama dengan 0

$\beta_1$  = Skor koefisien regresi/parameter koefisien variabel  $X_1$

$\beta_2$  = Skor koefisien regresi/parameter koefisien variabel  $X_2$

## 5. Pengujian Hipotesis

Kurniawan, (2016) Menjelaskan bahwa hipotesis penelitian pada dasarnya ialah penyelesaian sementara dari rumusan masalah yang sudah dibuat dan harus dipengujian validitasnya dengan pengujian statistik. Hipotesis adalah sebuah pernyataan yang mengacu pada dari teori penelitian melalui penalaran deduksi serta menjadi penyelesaian sementara pada masalah yang dikaji dan bisa dipengujian validitasnya sesuai fakta empiris.

### a. Pengujian T (Parsial)

Ghozali, (2016) Mengatakan bahwa pengujian parsial dipergunakan dalam melihat dampak setiap variabel independen pada variabel dependen. Pengpengujianan ini mempergunakan derajat tinggisi. Pengujian parsial regresi bertujuan agar melihat apakah variabel bebas dengan parsial memiliki dampak pada Variabel terikat dengan variabel konstan. Keputusan yang diambil pada Pengujian T ialah :

- 1) Apabila skor tinggisi  $> 0,05$  atau  $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$  berarti hipotesis tidak terbukti maka  $H_1$  diterima, pengujian secara parsial.
- 2) Apabila skor tinggisi  $< 0,05$  atau  $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$  berarti hipotesis terbukti maka  $H_1$  ditolak, pengujian secara parsial.

## b. Koefisien Determinasi

Ghozali, (2016) Mengatakan bahwa  $R^2$  diterapkan supaya melakukan pengukuran sejauh mana metode mampu menerangkan variasi variabel dependen. Skor koefisien determinasi alat antara 0 dan 1. Skor adjusted yang kecil atau mendekati 0 memperlihatkan kemampuan variabel bebas untuk menerangkan variabel terikat yang terbatas. Skor adjective yang tinggi memperlihatkan variabel bebas bisa menerangkan variabel terikat. Pada penelitian koefisien supaya memudahkan kualifikasi dalam menghitung maka dijelaskan sebagai berikut :

1,00 – 1,75 = Sangat rendah

1,76 – 2,50 = Rendah

2,51 – 3,25 = Tinggi

3,26 – 4,00 = Sangat tinggi